

kepada apa yang sudah direncanakan untuk *treatment wide lens*. Tujuan dari eksplorasi teknis ini yakni karena, di beberapa scene penulis ingin menunjukkan halusinasi yang dialami tokoh Ridho serta untuk mencapainya, penulis menggunakan *treatment slow shutter* dan *wide lens*.

2. Produksi:

Di dalam proses produksi yang dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 17 Oktober, penulis berperan sebagai *Director of Photography* melakukan eksekusi ide dan konsep visual yang sudah direncanakan dari awal pra produksi. Seperti *treatment slow shutter* menggunakan 356 derajat dan juga 10 fps. *wide lens* yang digunakan juga dengan focal length 10 mm

3. Pascaproduksi:

Dalam pasca produksi penulis menjaga keselarasan *slow shutter* dan *wide lens* supaya hasil visual sesuai dengan yang diharapkan dan mungkin memberikan berbagai saran untuk penyuntingan gambar yang ada di dalam film *Parade Si Rambo*. Setelah masa penyuntingan gambar selesai, penulis, sutradara, dan produser lanjut ke tahap *color grading* dimana, penulis memberikan berbagai saran mengenai pewarnaan gambar supaya hasil akhir visual film sesuai dengan konsep awal yang memang ingin dicapai.



4. ANALISIS



4.1. HASIL KARYA

Film *Parade Si Rambo* (2024) merupakan film dengan genre drama keluarga. Dalam film ini penulis sebagai penata kamera menggunakan beberapa *treatment* membantu menyampaikan cerita terhadap penonton melalui visual yang penulis ciptakan. Pada karya film pendek ini penulis membuat *treatment* khusus pada bagian halusinasi dalam cerita film pendek ini menggunakan *slow shutter* dan *wide lens*.

Tabel 4.1. Hasil Karya
(Film Parade Si Rambo)

no	scene	Penerapan teknis	Halusinasi
----	-------	------------------	------------

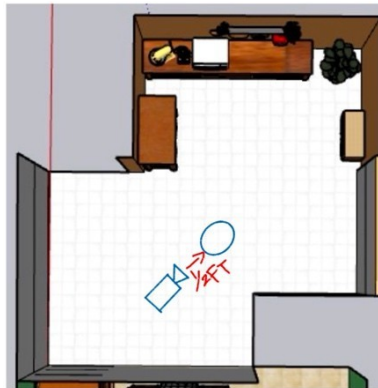
1	5	<p>Pergerakan kamera <i>handheld</i> menggunakan <i>wide lens</i></p> <p>Pada tokoh Zahrul dan Ratna</p> 	<p>Ini merupakan awal halusinasi Ridho. Penggunaan <i>slow shutter</i> dan <i>wide lens</i> pada scene ini untuk merepresentasikan bagaimana Ridho tidak bisa membedakan yang nyata dan tidak nyata. Ridho mengalami keanehan yang terjadi setelah dia meminum air seni kudanya sendiri.</p>
2	8	<p>Pergerakan kamera <i>handheld</i> dan menggunakan <i>wide lens</i></p> 	<p>Penggunaan teknik <i>slow shutter</i> dan <i>wide lens</i> pada scene ini terhadap halusinasi yang dirasakan Ridho adalah untuk menggambarkan kecemasan Ridho soal Ratna yang ingin menjadi penyanyi dangdut keliling.</p>

3	9	<p>Pergerakan kamera menggunakan <i>handheld</i> dan menggunakan <i>wide lens</i></p> 	<p>Dalam adegan ini teknik <i>slow shutter</i> dan <i>wide lens</i> digunakan untuk menggambarkan Ridho yang tidak bisa mengambil keputusan soal punya anak. Maka dari itu pada scene ini terlihat tiga (3) anak kecil yang mengejek Ridho menggunakan topeng kuda.</p>
4	11	<p>Pergerakan kamera <i>handheld</i> dan menggunakan <i>wide lens</i></p> 	<p>Ini sudah merupakan puncak halusinasi yang dirasakan oleh Ridho. Maka teknik <i>slow shutter</i> dan <i>wide lens</i> masih digunakan untuk menggambarkan gangguan yang dirasakan oleh Ridho seperti terdengar suara dan juga ada gangguan di depannya.</p>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

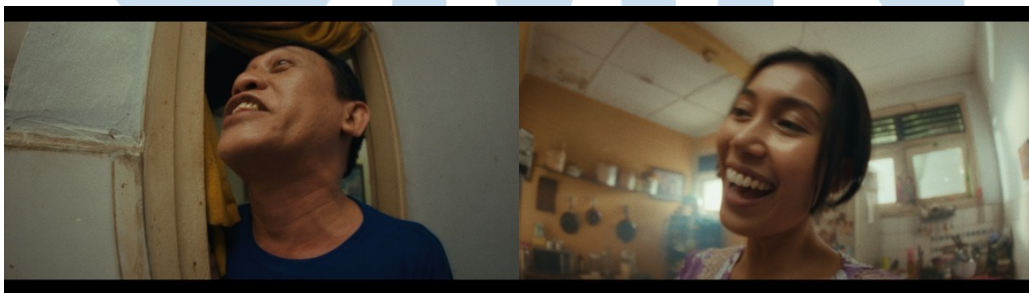
4.2. ANALISIS KARYA

4.2.1. Penggunaan *treatment slow shutter* untuk menggambarkan halusinasi dalam membedakan antara nyata dan tidak nyata



Gambar 4.1. Floorplan dapur
(Film Parade Si Rambo)

Pada scene 5, penggunaan teknik *slow shutter* dengan kecepatan 10 *fps* dan *shutter angle* 356 derajat bertujuan untuk memperkuat pengalaman halusinasi yang dialami oleh karakter Ridho. Dengan jarak kamera yang sangat dekat (sekitar 1 *feet* atau 0,3 meter), penulis menciptakan distorsi yang signifikan terhadap subjek, sehingga menambah kesan *surreal* pada adegan tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan Blain Brown (2016) bahwa *slow shutter* dapat menciptakan efek *motion blur* yang memberikan dimensi visual unik dan menambah unsur artistik pada gambar.

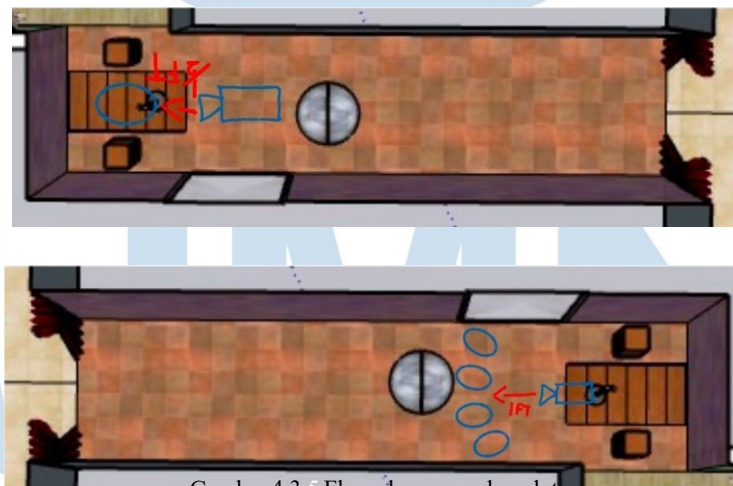


Gambar 4.2. Ekspresi Ratna dan Zahrul menertawakan Ridho
(Film Parade Si Ramb0)

Pada *scene 5* disini menggambarkan halusinasi setelah ia meminum air seni kudanya Rambo. Dia menemukan keanehan yang terjadi saat ia masuk kedalam rumah. Seperti istrinya yang sudah hamil anak dari “Rambo” dan ayahnya Ridho yang menertawakan Ridho soal kejantanannya. Ratna dan Zahrul memberikan ekspresi dan gerak gerik yang aneh kepada Ridho yang membuat Ridho bingung dengan keanehan yang terjadi. Halusinasi ini terjadi juga karena pada dunia nyata Ridho merasa tertekan dengan kemauan bapaknya untun soal keturunan.

Pada *scene 5* halusinasi yang Ridho rasakan adalah halusinasi yang tidak bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Karena pada scene ini, Ridho bingung dengan apa yang terjadi. Karena menurut yang Ridho pikir ini terjadi dengan tidak seharusnya dan Ridho masih bingung dengan yang ada setelah ia meminum air seni kudanya, Rambo.

4.2.2. Penggunaan *treatment slow shutter* untuk menggambarkan halusinasi kecemasan



Gambar 4.3. Floorplan ruang dangdut

(Film Parade Si Rambo)

Scene 8 melanjutkan penggunaan teknik *slow shutter* dengan tujuan yang serupa, tetapi dengan fokus pada kecemasan Ridho. Dalam adegan ini, Ridho menyaksikan istrinya, Ratna, tampil sebagai penyanyi dangdut di depan penonton.

Penggunaan *wide lens* dan *slow shutter* kembali diterapkan untuk menciptakan kesan bahwa ruang dangdut terasa sangat luas, menambah elemen halusinasi yang dialaminya. Ridho merasa cemas melihat Ratna berusaha mencari uang tambahan melalui bernyanyi, yang merupakan salah satu ketakutannya. Teknik *slow shutter* di sini membantu menekankan perasaan cemas dan bingung Ridho terhadap situasi tersebut. Menurut Brown (2016), teknik ini dapat memperkuat *mood* adegan dan menggambarkan keadaan emosional karakter

Dengan pengaturan kamera yang sama seperti pada *scene* sebelumnya, efek visual dari *slow shutter* semakin mengaburkan batas antara kenyataan dan imajinasi. Pada *scene* 8 ini penulis tetap menggunakan *treatment* yang kurang lebih sama dengan *treatment* halusinasi yang digunakan pada *scene* 5.

Penulis pada *scene* 8 ini menerapkan *treatment slow shutter* dan *wide lens* karena penulis ingin menciptakan seolah-olah ruangan dangdut ratna terasa sangat lebar. Alasan penulis menggunakan *treatment slow shutter* pada *scene* ini juga untuk menambahkan kesan halusinasi yang dirasakan Ridho. Untuk pengaturan kamera yang digunakan tetap sama yaitu, menggunakan *shutter angle* 365 derajat dan 10 fps. Namun jarak kamera dengan subjek berbeda karena penulis ingin menunjukkan keramaian penonton dengan distorsi agar tetap terasa seperti tidak nyata.



Gambar 4.4. Ratna yang bernyanyi dan berjoged di depan banyak penonton

(Film Parade Si Rambo)

Pada *scene* 8 juga ada menggunakan *treatment* halusinasi. Pada *scene* 8 ini memperlihatkan Ridho yang makin kebingungan karena melihat Ratna yang sedang tampil menjadi biduan dangdut dan dihadiri dengan beberapa orang yang suka

dengan penampilan Ratna. Halusinasi ini adalah ketakutan Ridho bahwa istrinya yang ingin menjadi penyanyi dangdut dan juga ratna yang memiliki kemauan membantu Ridho untuk mencari biaya tambahan dengan cara bernyanyi keliling. Itu salah satu ketakutan Ridho melihat istrinya seperti itu.

Pada *scene* 8 halusinasi yang dirasakan Ridho adalah halusinasi cemas. Karena pada scene ini Ridho cemas dengan Ratna yang tiba-tiba menjadi penyanyi dangdut yang merupakan salah satu ketakutan yang dirasakan Ridho terhadap istrinya Ratna. Pada adegan ini, terlihat ketakutan yang dirasakan oleh Ridho dan Ridho sangat terlihat cemas dengan apa yang terjadi. Dan seperti tidak percaya dengan apa yang ia lihat sehingga, menyebabkannya kesulitan dalam mengambil keputusan.

4.2.3. Penggunaan *wide lens* untuk menggambarkan halusinasi kecemasan



Gambar 4.5. Floorplan gang kecil

(Film Parade Si Rambo)

Untuk *scene* 9 ini penulis menggunakan lensa yang cukup lebar. Penulis menggunakan lensa 10mm. Penulis menggunakan lensa dengan *focal length* 10mm karena penulis ingin menciptakan distorsi yang cukup parah baik itu distorsi pada ruangan maupun distorsi terhadap subjek. Menurut penulis penggunaan *focal length* 10mm sudah tepat, karena jika penulis menggunakan *focal length* dibawah 10mm akan muncul efek *vignette* didalam gambar yakni, efek gelap yang muncul di sisi *frame*. Dalam adegan ini, jarak dari kamera ke subjek kurang lebih 1 *feet* atau 0.3 meter.



Gambar 4.6 : Anak-anak menertawakan Ridho
(Film Parade Si Rambo)

Pada *scene* 9 diperlihatkan ada 3 orang anak kecil yang menggunakan topeng kuda yang sedang menertawakan Ridho dengan masalah kejantanannya. Karena di tertawakan oleh 3 orang anak ini Ridho menjadi kesal karena tidak terima dengan apa yang terjadi soal kemaluannya yang tidak bisa berdiri. Pada *scene* ini digambarkan dengan anak kecil karena sebagai simbol Ridho tidak bisa punya anak. Oleh karena itu di gambarkan dengan anak kecil dengan menggunakan topeng kuda karena disini Ridho pun sedang halusinasi.

Dalam *scene* 9, penggunaan lensa sudut lebar dengan *focal length* 10mm berfungsi untuk menciptakan distorsi visual yang signifikan, menggambarkan kondisi psikologis Ridho yang mengalami halusinasi dan kecemasan. Lensa ini tidak hanya memperluas pandangan visual tetapi juga memberikan kesan bahwa karakter berada dalam keadaan mental yang tidak stabil. Distorsi yang dihasilkan membuat subjek terlihat lebih besar dan menciptakan jarak yang lebih jauh antara subjek dan latar belakang, sehingga penonton dapat merasakan ketegangan dan emosi Ridho saat ia berjuang menghadapi ejekan anak-anak (Perona, 2007; Banks et al., 2014). Dalam adegan tersebut, tiga anak kecil yang menertawakan Ridho dengan topeng kuda berfungsi sebagai simbol dari ketidakmampuan Ridho untuk menghadapi kenyataan tentang dirinya, di mana halusinasi membuatnya merasa terasing dan tidak berdaya. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa halusinasi sering kali ditandai dengan distorsi persepsi, di mana individu merasakan sensasi palsu yang mengaburkan batas antara realitas dan imajinasi (Safitri & Astuti, 2023). Dengan demikian, penggunaan lensa *wide-angle* dalam *scene* ini secara efektif

menyampaikan perasaan bingung dan frustrasi Ridho, serta memperkuat simbolisme yang ada dalam narasi film.

Halusinasi pada *scene 9* ini halusinasi yang dirasakan Ridho tidak bisa mengambil keputusan. Karena dia masih tidak percaya oleh apa yang terjadi dengan kemaluannya. Pada *scene* ini digambarkan Ridho merasa bingung dengan apa yang harus ia lakukan karena di ganggu oleh anak kecil yang mengejeknya karena “burung” nya yang tidak bisa berdiri. Disitulah dia terlihat tidak tau keputusan apa yang harus diambil untuk menghadapi situasi ini dengan adanya penggunaan ekspresi kecewa dan marah.

4.2.4. Penggunaan *wide lens* untuk menggambarkan halusinasi kecemasan dan mendengar suara



Gambar 4.7.9. floorplan ruang makan dan ruang tamu

(Film Parade Si Rambo)

Untuk *scene* 11 ini penulis masih menggunakan lensa yang sama dengan *scene* halusinasi lainnya. Tujuan penulis menggunakan lensa 10mm dalam *scene* ini juga untuk memberikan *efek distorsi* terhadap subjek dan ruangan. Pada *scene* ini penulis membuat jarak lensa ke subjek lebih dekat agar *distorsi* terhadap subjek sangatlah terasa. Namun pada *scene* ini penulis juga menggunakan lensa dengan *focal length* 35mm untuk menggambarkan Ridho yang sudah mau tidak mau menerima apa yang sudah telah terjadi. Jarak kamera ke subjek kurang lebih 1 *feet* atau 0.3 meter dan $\frac{1}{2}$ *feet* atau 1.524 meter.



Gambar 4.8. Ridho tertawa karena kelaminnya yang tidak bisa berdiri
(Film Parade Si Rambo)

Pada *scene* 11 ini digambarkan Ridho yang sudah berada di puncak halusinasi nya yang sudah semakin bingung dengan apa yang terjadi dengan segala ketakutannya yang sudah terjadi. Ketakutan yang ada semakin kuat dan selalu menghatuinya makin membuatnya sedih. Dia hanya duduk terdiam dengan kondisi dia hamil. Pada *scene* ini tiba tiba Ratna datang dengan beberapa orang yang mengejek Ridho bahwa kemaluannya tidak bisa berdiri. Dan Ridho pun menangis karena tidak tahu harus berbuat apalagi.

Pada *scene* 11 ini halusinasi yang Ridho rasakan berupa mendengar suara dan merasa cemas dengan apa yang terjadi. Halusinasi di sini menunjukkan bahwa ini sudah titik terberat dalam halusinasi yang Ridho alami. Karena pada adegan ini Ridho sudah tidak tahu lagi harus berbuat apa dan harus bisa menerima apa yang ada dan yang sudah terjadi dalam hidupnya.

Penggunaan lensa sudut lebar dalam sinematografi dan fotografi memiliki dampak signifikan terhadap cara visualisasi halusinasi, seperti yang dialami oleh karakter Ridho dalam *scene* 11. Lensa dengan *focal length* yang berbeda, seperti 10mm dan 35mm, memberikan efek distorsi yang kuat, menciptakan pengalaman visual yang mendalam dan menggambarkan kondisi psikologis Ridho yang sedang mengalami kecemasan dan halusinasi. Efek distorsi ini sangat terasa ketika jarak kamera ke subjek ditingkatkan, membuat subjek terlihat lebih besar dan menciptakan kesan jarak yang lebih jauh antara subjek dan latar belakang. Hal ini dapat menggambarkan kondisi mental Ridho, di mana realitasnya terasa terdistorsi oleh ketakutan dan kecemasan yang mendalam (Perona, 2007). Selain itu, lensa sudut lebar memungkinkan penangkapan ruang yang lebih luas dalam satu *frame*, penting untuk menggambarkan lingkungan di sekitar Ridho yang berkontribusi pada perasaannya. Dengan menggunakan lensa ini, penonton dapat merasakan kesempitan dan tekanan dari ruang tersebut, seolah-olah Ridho terperangkap dalam pikirannya sendiri. Halusinasi yang dialami Ridho—berupa suara dan perasaan cemas—dapat dipahami melalui penggunaan lensa sudut lebar, di mana distorsi visual mencerminkan bagaimana individu dengan halusinasi mungkin melihat dunia dengan cara yang berbeda, seolah-olah mereka melihat melalui "lensa" yang memperluas persepsi mereka terhadap realitas (Safitri & Astuti, 2023). Dengan demikian, penggunaan lensa sudut lebar tidak hanya berfungsi untuk menciptakan efek visual yang dramatis tetapi juga untuk menyampaikan kondisi psikologis karakter secara efektif, sehingga penulis berhasil menggambarkan perjalanan emosional Ridho dalam menghadapi halusinasinya dan memberikan penonton pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman tersebut.

5. KESIMPULAN

Penulisan ini berfokus kepada penggunaan teknik *slow shutter* dan *wide lens* untuk menggambarkan halusinasi yang dialami oleh karakter Ridho dalam film pendek "*Parade Si Rambo*". Pemilihan *treatment* ini bertujuan untuk menciptakan distorsi dan efek *motion blur* yang dapat memperkuat rasa halusinasi yang dirasakan karakter Ridho. Melalui riset yang dilakukan, penulis sebagai sinematografer